

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan berperan dalam membentuk karakter, jati diri, akhlak mulia, keterampilan, serta kemampuan berpikir (kecerdasan) bagi individu.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktifitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.² Pendidikan meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk

¹*Undang- undang sistem pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3

²Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti bagi kehidupan anak, karena dengan pendidikan anak dalam kiprahnya di dunia ini dapat berbuat banyak. Melalui pendidikan pula anak berhasil memecahkan segala persoalan yang dihadapi, ia akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam perjalanan hidupnya.⁷ Hal ini berarti melalui pendidikan lah seorang anak dapat mengenal berbagai hal. Baik pengetahuan itu ia dapat dari gurunya, lingkungan sekolah, masyarakat, maupun orang tuanya. Anak, menurut agama Islam dilahirkan dalam keadaan *fithrah* atau suci seperti sebuah kertas kosong, kemudian orang tua dan lingkungannya lah yang memberi warna pada kertas putih itu. Sebagaimana sabda Nabi Saw.

Setiap anak yang dilahirkan mempunyai *fithrah ilahiah*, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik. Ibarat bangunan, *fithrah* adalah fondasi sehingga bangunan (manusia) yang berdiri

⁸Al- Imam Abul Husain Muslim an- Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 2*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1993), h. 556

Hadits di atas juga mengungkapkan tentang keharusan orang tua memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Bagi seorang anak, orang tua adalah pendidik pertama dan lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama baginya. Selain itu orang tua jugalah yang bertanggung jawab untuk mendidik anak dan atas pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua harus memberikan pendidikan yang layak bagi anak dan menjamin anak dididik oleh guru, orang tua kedua bagi anak, yang baik dan berkualitas. Anak dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-thaff* yang berarti lunak atau lembut. Itulah sebabnya, anak dianggap sebagai sesuatu yang sangat rentan (*frangible*), yakni gampang pecah atau patah kalau berbenturan dengan suatu benda keras.¹⁰ Anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Dia adalah anggotakeluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua sejak dia

¹⁰Maria Ulfah Anshor dan Abdullah Ghalih, *Parenting With Love: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, (Bandung: Mizania, 2010),h. 52

Adapun dari sudut pandang psikologi perkembangan, anak dibagi menjadi dua periode, yaitu masa anak kecil dan masa anak sekolah. Masa anak kecil berusia 2,0 tahun sampai kurang lebih usia 6,0 tahun dan pada periode masa anak sekolah berlangsung sejak usia 6,0 tahun sampai 12 tahun.¹² Sedangkan masa remaja bukan dikategorikan masa anak-anak karena pada kedua masa ini anak sudah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Masa remaja juga kebanyakan orang menyebutnya sebagai masa pubertas. Jelas berbeda sekali dengan masa anak kecil dan anak sekolah. Dewasa ini banyak sekali problem-problem dalam pendidikan yang terjadi pada kehidupan anak yang mengalami krisis identitas diri dan kemerosotan moral. Ini terlihat dari makin maraknya anak-anak pengguna narkoba, pergaulan bebas, tindakan kekerasan yang dilakukan anak-anak seperti kasus *bullying* terhadap sesama teman di Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan fakta bahwa anak menjadi pelaku kekerasan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014

¹²Mubin dan Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 39-40

[illegible]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹⁶Su'dan, *al-Qur'an dan panduan Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997), h. 294

2. Ingin mengetahui implementasi pendidikan anak di SD Negeri Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

D. Kegunaann Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Adapun hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan teori pendidikan anak yang bersumber dari pendapat Abdullah Nashih Ulwan dan implementasinya di SD Negeri Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui konsep pendidikan anak.
- c. Penelitian ini sebagai evaluasi diri agar menjadi anak yang lebih baik akhlaknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini data digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan mengenai pendidikan anak yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peneliti yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- [illegible]

F. Definisi Operasional

1. Konsep

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520.

¹⁸ Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer Pegangan untuk Pelajar dan Umum*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t.t), h. 322.

2. Pendidikan

Pendidikan juga berarti usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹⁹

3. Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.²⁰ Adapun anak yang penulis maksudkan disini ialah keturunan kedua, masih dalam masa pertumbuhan dan belum dewasa. Dalam memberikan batasan mengenai pengertian “anak” ini penulis mengacu pada penjelasan mengenai pendidikan “anak” dalam kitab karangan Nashih Ulwan ini. Dimana Nashih Ulwan menyebutkan pembahasan dalam kitabnya mencakup pendidikan anak hingga anak mencapai usia *taklif*,²¹ yakni pada usia 15 tahun dan selambat-lambatnya 17 tahun bagi perempuan dan 18 tahun bagi laki-laki.²² Sedangkan pengertian anak menurut Zakiyah Dradjat adalah Anak adalah

¹⁹ Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit.*, h.2

²⁰Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 41.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *...Pendidikan Anak dalam Islam I*, op. cit., h. xxiv.

²²Muhammad Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 17.

